

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, khususnya tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/ MI secara eksplisit dinyatakan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan

sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia semacam itu diharapkan:

1. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
2. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
4. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
5. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia; dan
6. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Sedangkan, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakupi komponen- kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek:
 - a. mendengarkan;
 - b. berbicara;
 - c. membaca; dan
 - d. menulis.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang wajib

dikembangkan di SD. Keterampilan berbicara memiliki posisi dan kedudukan yang setara dengan aspek keterampilan mendengarkan, membaca, dan menulis.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI kelas VI berdasarkan lampiran Peraturan Mendiknas Nomor 22/ 2006 tentang standar isi, meliputi:

2. Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan berbicara dan menyampaikan pengumuman
- 2.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif
- 2.2. Menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut dapat disimpulkan bahwa , siswa kelas VI SD diharapkan mampu mengembangkan dua kompetensi dasar berbicara, yaitu:

- (1) Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif; dan
- (2) Menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana. Penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk mengembangkan kompetensi dasar siswa kelas VI dalam menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.

Sementara itu, pada kelas peneliti belum ideal seperti harapan di atas. Dari hasil analisis nilai ulangan harian dan nilai rapor kelas V ternyata hanya ada 20% siswa dari 16 siswa kelas VI SD Negeri 2 Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Tahun Pelajaran 2011/ 2012 yang nilai

keterampilan berbicaranya dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan berbicara di kelas VI SD Negeri 2 Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Tahun Pelajaran 2011/ 2012 ditetapkan sebesar 75.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam keterampilan berbicara adalah bercerita secara runtut. Sejauh pengamatan yang peneliti lakukan dengan memperhatikan nilai-nilai hasil pembelajaran bercerita di kelas VI ternyata 80% siswa termasuk dalam katagori kurang karena nilai hasil belajarnya masih di bawah KKM.

Untuk meigkatka hasi beajar keterampilan belajar siswa kelas VI SD negeri 2 Andog, kecamatan Andong, kabupaten Boyolali, peneliti memberi alternatif memilih pendekatan pdakmatik. Oleh karena itu peneliti membuat judul Peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara lisan mealui pendekatan pragmatik pada siawa kelas VI SD Negeri 2 Andong Tahun pelajaran 2011/ 2012.

B. Identifikasi Masalah

Setelah uraian latar belakang diatas, berbagai masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Nilai hasil pembelajaran bercerita di kelas VI SD Negeri 2 Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, katagori kurang karena nilai hasil belajarnya masih di bawah KKM.

2. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar, guru perlu menggunakan satu metode yang menarik bagi siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar.
3. Metode Pragmatik merupakan alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diaplikasikan di kelas, karena pendekatan pragmatik mengembangkan kegiatan pembelajaran santun berbahasa, kerjasama dan komunikatif.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012.
2. Metode yang digunakan, yaitu pendekatan pembelajaran pragmatik untuk kegiatan pembelajaran berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Di dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah dengan penerapan pendekatan pembelajaran pragmatik dapat meningkatkan keterampilan bercerita lisan pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia siswa Kelas VI SD Negeri 2 Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011/ 2012?''.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan penerapan pendekatan pembelajaran pragmatik pada siswa Kelas VI SD Negeri 2 Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011/ 2012?''.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan bercerita lisan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan penelitian lain yang menggunakan metode Pragmatik

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Siswa dapat belajar dalam kondisi yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Manfaat bagi Guru

Guru dapat memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan harapan siswa sehingga KBM yang diselenggarakan menjadi menarik dan memperoleh pengalaman baru dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif.

c. Manfaat bagi Sekolah

Sekolah dapat memiliki banyak referensi model pembelajaran yang dicobakan di sekolah ini dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di kelas lain oleh guru-guru yang ada di sekolah ini.